

PENGEMBANGAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI ATMOSFER UNTUK SISWA KELAS X MA SUNAN GIRI SURABAYA

Desy Rochmatul Budiarti

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
dhezyequivalent@gmail.com

Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa cenderung lebih pasif sehingga memerlukan media agar siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan media presentasi prezi. Media ini memuat materi yang luas menjadi singkat, memberikan visualisasi dalam bentuk gambar-gambar dan kita juga bisa memasukkan video di dalamnya. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan media presentasi prezi pada pelajaran geografi khususnya pada materi atmosfer, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, respon siswa, aktifitas siswa, dan aktifitas guru yang menggunakan media prezi dan siswa yang tidak menggunakan media prezi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan model pengembangan ASSURE. Pengembangan dilakukan dengan uji validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Analisis data hasil belajar dihitung menggunakan ketuntasan klasikal. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 sebagai kelas kontrol dan X IPS-2 sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan media berdasarkan penilaian ahli media mendapat skor 92,7%, sedangkan berdasarkan ahli materi mendapat skor 84% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol. Selain itu di kelas eksperimen siswa lebih bersemangat untuk belajar bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang cenderung malas. Nilai tes hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat dari 47,88% menjadi 82% sedangkan pada kelas kontrol nilai tes 48,21% menjadi 66,19%. Ketuntasan klasikal kelas eksperimen 70% sedangkan kelas kontrol hanya 23,5%. Hal ini sebagai akibat sekolah sedang mengalami pembangunan sehingga pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hasil uji T juga sesuai sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media presentasi prezi layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi atmosfer.

Kata kunci : kelayakan media presentasi prezi, hasil belajar

Abstract

The Monotonous learning makes students passive so that a media is needed to encourage them like prezi presentation media. This media could change broad material to be short, provide visualization in pictures and also insert video. This study aimed to know the feasibility of prezi presentation media in geography lesson specially on atmospheric material, to know difference of student learning outcomes, student response, student activity, and teacher activity using prezi media and students who did not use media prezi.

This study used ASSURE development model. In the development, validation was tested by media experts, material experts and learning experts. data Analysis of learning outcomes used t test. The subjects were students of class X IPS-1 as the control class and IPS X-2 as the experimental class.

The results showed that media feasibility based on expert media was 92.7%, while based on the expert material was 84% so this medias was feasible. Students in the experimental class were more active than the control class. In the experimental class, students were more eager to learn compared to control classes that tended to be lazy. The test result of experimental class increased from 47.88% to 82% while in the control class increased from 48.21% to 66.19%. This was because the school experienced the development so in the control class using only the lecture method would have difficulty in learning. Therefoere, it can be concluded that the media presentation prezi is feasible and effective in improving student learning outcomes on atmospheric materials.

Keywords: *feasibility of prezi precentation media, learning outcomes, teacher and student activity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008:78). Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses belajar mengajar yang pada hakekatnya proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Sadiman, 2008:7).

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Beberapa komponen yang cukup penting dalam pencapaian proses belajar yang baik antara lain adalah media, karena media merupakan sarana komunikasi kepada siswa yang dapat meningkatkan efektifitas siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (2005:2) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Alasan penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa adalah :

1. Media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
2. Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga tidak cepat membuat siswa bosan.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.
5. Media pembelajaran berfungsi mengkonkretkan hal-hal yang abstrak serta menyederhanakan hal-hal yang kompleks sehingga taraf berfikir siswa lebih cepat menerima pembelajaran.

Era globalisasi telah mempengaruhi perkembangan teknologi di berbagai belahan dunia. Salah satu teknologi yang canggih yaitu komputer. *Software* komputer didesain menghasilkan program-program yang memudahkan pengguna dalam pengaplikasiannya serta menghasilkan produk yang unik dan menarik.

Hasil wawancara Rabu, 4 Januari 2016, guru geografi MA Sunan Giri Surabaya menyatakan bahwa, "Pada pertemuan-pertemuan kegiatan pembelajaran mata pelajaran geografi di MA Sunan Giri Surabaya kalau tidak menggunakan ceramah ya saya menggunakan media yang berhubungan dengan LCD, seperti power point atau pemutaran video-video. Untuk media Prezi saya belum tahu sama sekali, sehingga memang belum saya coba gunakan di sini. Saya setuju dengan ide mbak untuk pakai media Prezi ini, karena bagi kami merupakan media baru dengan harapan dapat menarik minat siswa,

supaya peserta didik tidak bosan. Anak-anak usia SMA kan suka dengan hal-hal baru. *InshaaAllah* siswa semakin bisa memahami materinya. Amin".

Senin, 16 Januari 2017, guru sekolah tersebut juga mengemukakan beliau mengalami kesulitan membuat bahan ajar dan media pembelajaran materi atmosfer. Jum'at, 3 Februari 2017, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa tahun lalu yang menjelaskan bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 75\%$. Nilai tersebut merupakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh MA SUNAN GIRI Surabaya. Hasilnya bahwa kelas X IPS-1 yang tuntas hanya 30% atau 6 anak dari total 20 anak, sedangkan kelas X IPS-2 yang tuntas hanya 26% atau 5 anak dari total 19 anak. Kesimpulannya siswa yang tuntas lebih sedikit daripada siswa yang tidak tuntas, sehingga perlu kita inovasi supaya hasil belajar meningkat.

Sekolah yang digunakan untuk penelitian sedang dilakukan pembangunan, selain itu antar kelas masih dibatasi dengan tembok *sterofoam* lapis triplek, sehingga pembelajaran akan kurang maksimal apabila kita menggunakan media audio karena tentu akan sangat bising ketika media audio dijalankan. Konsentrasi siswa akan terpecah dengan suara-suara lain yang ikut terdengar, seperti suara dentuman palu, kelakar pekerja, serta suara-suara dari kelas sebelah yang juga melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sangat perlu penerapan media visual sebagai media yang kita gunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Peneliti perlu melakukan pengembangan media pembelajaran agar lebih menarik minat siswa untuk mempelajari materi dengan judul penelitian "**PENGEMBANGAN MEDIA PRESENTASI PREZI PADA MATERI ATMOSFER UNTUK SISWA KELAS X MA SUNAN GIRI SURABAYA**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ASSURE. Pelaksanaannya memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas. Media pembelajaran dikembangkan di Universitas Negeri Surabaya dan hasil pengembangan media pembelajaran di uji cobakan secara terbatas di MA SUNAN GIRI Surabaya pada bulan maret tahun 2018 dengan subjek penelitian kelas X IPS-1 sebagai kelas kontrol sedangkan kelas X IPS-2 sebagai kelas eksperimen. Analisis data hasil belajar dihitung menggunakan ketuntasan klasikal

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ASSURE. Menurut Smaldino dalam Rahman (2012:49) model ASSURE adalah salah satu model yang dapat menuntun pembelajar secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model ASSURE pada pelaksanaannya memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas.

1. *Analyze learner characteristic* (menganalisis karakteristik pebelajar)

Siswa tidak fokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Hasil belajar siswa tahun sebelumnya tergolong rendah. Kelas X IPS-1 yang tuntas 30% atau 6 anak dari total 20 anak. Sedangkan kelas X IPS-2 yang tuntas 26% atau 5 anak dari total 19 anak. Kesimpulannya siswa yang tuntas lebih sedikit daripada siswa yang tidak tuntas, sehingga perlu inovasi supaya hasil belajar meningkat. Peneliti juga melakukan pretest guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan eksperimen.

Tabel 1. Rata-rata pretest kelas X IPS

Kelas	∑ siswa	Rata-rata	Ket
X IPS 1	21	48,21	Tidak tuntas
X IPS 2	20	47,87	Tidak tuntas

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Kedua kelas memiliki kemampuan yang sama karena selisih rata-rata keduanya 0,34. Kelas IPS 1 nilainya lebih tinggi, maka peneliti menggunakan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen.

2. *State Objectives* (menyatakan tujuan)

Tahap ini dilakukan perumusan tujuan pembelajaran, indikator serta penjabarannya dalam RPP. Perlu dilakukan validasi RPP dan Silabus oleh guru mata pelajaran geografi.

Tabel 2. Hasil Validasi RPP

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
Perumusan Tujuan Pembelajaran		
Menuliskan Kompetensi Dasar (KD)	5	Sangat baik
Ketepatan penjabaran dari KD ke tujuan pembelajaran	4	Baik
Ketepatan penjabaran dari tujuan pembelajaran ke indikator	4	Baik
Kejelasan rumusan tujuan Pembelajaran	4	Baik
Operasional rumusan tujuan pembelajaran	5	Sangat baik
Kegiatan Pembelajaran		
Kejelasan motivasi awal yang diberikan	4	Baik
Kesesuaian motivasi awal dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukam	4	Baik
Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat baik
Kejelasan peran guru dalam pembelajaran guna mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran	4	Baik
Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	4	Baik
Materi Ajar		
Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat baik
Kesesuaian materi ajar dengan strategi dan metode pembelajaran	5	Sangat baik
53		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Skor validasi RPP yang dibuat adalah 88,33% yang termasuk kriteria sangat layak. Silabus yang dibuat juga divalidasi guru.

Tabel 3. Hasil Validasi Silabus

Elemen yang divalidasi	Skor	Kriteria
Perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator	4	Sangat baik
Relevansi materi pelajaran dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator	4	Sangat baik
Penataan materi sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator	3	Baik
Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator	3	Baik
Pemilihan media/ sumber belajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator	4	Sangat baik
Rincian alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator	3	Baik
Penggunaan bahasa yang baik dan benar	3	Baik
24		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Skor validasi silabus yang dibuat adalah 85,71% dan termasuk kriteria sangat layak.

3. *Select methods, media, and materials* (memilih metode, media, dan materi)

a. **Memilih metode.**

Peneliti menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan resitasi (*resume*).

b. **Memilih bentuk media.**

Peneliti menggunakan bentuk media yang bermacam-macam, ada gambar, teks, dan juga video yang dibungkus dalam media presentasi prezi.

c. **Memodifikasi materi yang ada.**

Peneliti memodifikasi materi dengan menyertakan gambar yang dibuat sendiri oleh peneliti dikarenakan peneliti tidak menemukan gambar yang sesuai yang memudahkan siswa untuk memahami konsep yang ada.

Media juga divalidasi oleh ahli media dan ahli materi supaya media bisa benar-benar dinyatakan layak untuk diberikan kepada siswa.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kelayakan Media Presentasi Prezi Oleh Ahli Media

Apek Yang Di Validasi	Skor
Kelayakan aspek kegrafikan	
Kejelasan tulisan	4
Kesesuaian pemilihan jenis huruf	4
Kesesuaian ukuran huruf	4
Kesesuaian warna huruf	5
Design slide utama media	5
Komposisi warna slide utama	5
Background	4
Kelayakan aspek fungsi	
Menarik perhatian	5
Mudah dioperasikan	5
Mudah dibawa kemanapun	5
Mudah digandakan	5
Jumlah Skor	51
Presentase Kelayakan	92.7

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Persentase kelayakan media yang dibuat adalah 92,7% yang termasuk kriteria sangat layak.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kelayakan Media Presentasi Prezi Oleh Ahli Materi

Aspek yang divalidasi	Skor
Kelayakan kegrafikan	
Kejelasan tulisan	4
Kesesuaian pemilihan jenis huruf	4
Kesesuaian ukuran huruf	4
Kesesuaian warna huruf	4
Design slide utama media	4
Komposisi warna slide utama	4
Background	4
Kelayakan komponen pendukung penyajian materi	
Kesesuaian Indikator pembelajaran dengan Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar(KD)	4
Kesesuaian materi dalam media presentasi prezi dengan tujuan pembelajaran	5
Keakuratan fakta, konsep, teori	4
Keleluasaan cakupan materi	4
Kejelasan materi pembelajaran	5
Kedalaman materi pembelajaran	4
Konsistensi sistematika penyajian	4
Kalimat mudah dipahami	5
Jumlah skor	63
persentase kelayakan	84

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Persentase kelayakan materi yang dibuat adalah 84% yang termasuk kriteria sangat layak.

4. Utilize media and materials (memanfaatkan media dan materi)

Media yang sudah divalidasi dan direvisi diterapkan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas X IPS 2 MA Sunan Giri Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Proses implementasi dilakukan sesuai RPP yang sudah dibuat dan diamati menggunakan lembar observasi.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Indikator	Pertemuan			%
	I	II	III	
Apersepsi kepada siswa	3	4	4	91,7%
Motivasi kepada siswa	3	3	3	75%
Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	100%
Menjelaskan petunjuk bagaimana media presentasi prezi bekerja	3	3	4	83,3%
Melibatkan peserta didik menggali informasi tentang materi atmosfer	2	3	4	75%
Menjelaskan secara garis besar tentang materi atmosfer	3	3	3	75%
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi atmosfer	3	3	4	83,3%
Memberikan reward kepada siswa yang aktif	2	3	3	66,7%
Membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari bersama dengan berdiskusi bersama.	3	3	3	75%
Mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan informasi awal tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya	3	3	3	75%
	29	32	35	80%
	72,5%	80%	87,5%	%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Aktivitas guru pada tiga kali pertemuan mengalami kenaikan. Pertemuan pertama persentase 72,5%, pertemuan kedua naik menjadi 80%, pertemuan terakhir menjadi 87,5%. Rata-rata persentase sebesar 80%, maka aktivitas guru dinyatakan kuat berdasar skala likert.

5. Require learner participation (meminta partisipasi pebelajar)

Siswa dilibatkan dalam pengoperasian komputer dengan media presentasi prezi.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Aspek yang diamati	Pertemuan			%
	I	II	III	
Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai media presentasi prezi yang akan digunakan dalam pembelajaran	4	4	3	91,7%
Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang garis besar materi	3	3	4	83,3%
Siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami kepada guru	4	4	4	100%
Siswa bersama teman satu kelompok membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	4	4	4	100%
Perilaku siswa yang tidak relevan (siswa mengantuk, berbicara sendiri, sibuk sendiri)	2	2	2	50%
	17	17	17	85%
	85%	85%	85%	%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Aktivitas siswa pada tiga kali pertemuan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau disebut konstan. Rata-rata persentase sebesar 85%, maka aktivitas siswa dinyatakan sangat baik berdasar skala likert.

Tes hasil belajar terdiri dari 40 soal dengan bentuk pilihan ganda atau obyektif (multiple choice) dan diuji validitas kepada 20 mahasiswa geografi secara random (tidak membatasi kelas maupun angkatan). Hasil uji tersebut akan dijadikan soal pretes dan postes.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen yang digunakan.

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Kriteria	No. Item Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,21,22,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,38,39,40	35
Tidak valid	19,20,23,36,37	5
Jumlah		40

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Perlu juga dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi pada keterandalan instrumen. Uji reliabilitas dilakukan pada soal yang valid saja.

Untuk tes berbentuk pilihan ganda, menggunakan KR 21 sebagai berikut :

$$r_t = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{M(K-M)}{K \cdot St^2} \right)$$

K = jumlah item dalam instrumen
M = mean skor total
St² = varians total

Tabel 9. Penghitungan Reliabilitas Instrument Tes Hasil Belajar

K	35	k/k-i	1,029412
k-1	34	m(k-m)	299,7475
M	20,05	k*st	3557,013
k-m	14,95	m(k-m)/k*st²	0,084269
St²	101,6289	1-m(k-m)/k*st²	0,915731
Reliabilitas	0,942663814		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Soal memiliki reliabilitas tinggi, karena berada di antara 0,800 – 1,000. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,942663814 > 0,4438) maka dinyatakan bahwa soal reliabel.

6. Evaluate (menilai)

Media presentasi prezi diujicobakan pada siswa kelas X IPS 2 (kelas eksperimen) MA Sunan Giri Surabaya. Tes dilakukan sebelum materi atmosfer diberikan kepada siswa (pretes) dan setelah materi diberikan kepada siswa (postes). Pretes dan postes diberikan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 10. Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		Ket
	Pretes	Postes	
1	40	57,5	TIDAK TUNTAS
2	57,5	70	TIDAK TUNTAS
3	35	50	TIDAK TUNTAS
4	50	62,5	TIDAK TUNTAS
5	40	60	TIDAK TUNTAS
6	65	62,5	TIDAK TUNTAS
7	40	70	TIDAK TUNTAS
8	47,5	72,5	TIDAK TUNTAS
9	42,5	60	TIDAK TUNTAS
10	52,5	62,5	TIDAK TUNTAS
11	60	77,5	TUNTAS
12	47,5	72,5	TIDAK TUNTAS
13	47,5	70	TIDAK TUNTAS
14	37,5	50	TIDAK TUNTAS
15	52,5	82,5	TUNTAS
16	57,5	67,5	TIDAK TUNTAS
17	52,5	75	TUNTAS
18	47,5	80	TUNTAS
19	42,5	57,5	TIDAK TUNTAS
20	47,5	72,5	TIDAK TUNTAS
21	50	57,5	TIDAK TUNTAS
1013	1390	JUMLAH	
48,21	66,19	RATA-RATA	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Tabel 11. Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Ket
	Pretes	Postes	
1	37,5	55	TIDAK TUNTAS
2	57,5	100	TUNTAS
3	55	90	TUNTAS
4	40	82,5	TUNTAS
5	50	67,5	TIDAK TUNTAS
6	40	80	TUNTAS
7	47,5	72,5	TIDAK TUNTAS

No	Kelas Eksperimen		Ket
	Pretes	Postes	
8	52,5	82,5	TUNTAS
9	37,5	57,5	TIDAK TUNTAS
10	32,5	55	TIDAK TUNTAS
11	32,5	95	TUNTAS
12	57,5	80	TUNTAS
13	52,5	85	TUNTAS
14	42,5	60	TIDAK TUNTAS
15	50	100	TUNTAS
16	55	100	TUNTAS
17	62,5	100	TUNTAS
18	45	100	TUNTAS
20	47,5	85	TUNTAS
957,5	1640	JUMLAH	
47,88	82	RATA-RATA	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah didapatkan, selanjutnya dihitung ketuntasan klasikal.

Tabel 12. Hasil Ketuntasan Klasikal (Postest)

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Banyaknya siswa yang tuntas	14	4
Banyaknya siswa yang tidak tuntas	6	17
Ketuntasan klasikal	70%	23,5%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah adalah $\geq 75,00$. Kelas eksperimen (kelas X IPS 2) memiliki rata-rata nilai pretes sebesar 48,77 dan rata-rata nilai postes sebesar 82,14 (70%) siswa pada postes kelas eksperimen dinyatakan Tuntas, dan 6 (30%) orang siswa tidak tuntas. Kelas kontrol (kelas X IPS 1) memiliki rata-rata nilai pretes sebesar 48,21 dan rata-rata nilai postes sebesar 66,19, 4 (23,5%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 17 (76,5%) orang siswa tidak tuntas. Ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 70% dan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol sebesar 23,5%.

Data yang digunakan dalam analisis hasil penelitian ini berupa nilai yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran yang disebut hasil belajar. Data yang terkumpul diolah melalui perhitungan statistic dengan program SPSS menggunakan uji t test. Sebelum dilakukan uji-t test, maka sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) maupun normalitas.

Tabel 12. Hasil Analisis dengan SPSS

Perhitungan Statistik dengan program SPSS	ρ (significant)	Kesimpulan
Uji Normalitas	$\rho = 0.515$	Normal
Uji Homogenitas pretes	$\rho = 0.230$	Homogen
Uji Homogenitas postes	$\rho = 0.028$	Heterogen
Uji Independen	$\rho = 0.000$	Ada perbedaan
Uji Pair	$\rho = 0.000$	Ada perbedaan

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil uji t menunjukkan ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen (X IPS 2) dan kelas kontrol (X IPS 1).

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar yaitu

dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menimbulkan semangat belajar sehingga tidak bosan dalam mempelajari materi.

Hasil penelitian penggunaan media presentasi prezi pada kelas eksperimen (X IPS 2) menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pendekatan metode ceramah yang digunakan di kelas kontrol (kelas X IPS 1), artinya siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan media presentasi prezi menyerap banyak materi dibandingkan dengan pendekatan metode ceramah.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Gagne, yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Sadiman, dkk., 2011:6). Hal ini diperkuat oleh pendapat Briggs yang menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset film, film bingkai, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer adalah contoh-contohnya (Sadiman, 2008:6). Hal ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme vygotsky dan piaget yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar. Kondisi lingkungan akan merangsang siswa untuk termotivasi.

Hasil belajar siswa yang menggunakan media prezi lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media prezi. Hasil nilai rata-rata posttest dari kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen (X IPS 2) sebesar 82 dan kelas kontrol (X IPS 1) sebesar 66.19 Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari 75. Nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen yang menggunakan media presentasi prezi memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Kelas kontrol yang tidak menggunakan media presentasi prezi tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Selisih rata-rata nilai siswa yang menggunakan media presentasi prezi dengan yang tidak menggunakan media presentasi prezi sangat mencolok, yaitu sebesar 26.1.

Aktifitas guru di kelas eksperimen terdapat peningkatan dari hari pertama sampai hari terakhir penelitian. Semua point mengalami peningkatan, mulai dari dalam hal mengkondisikan kelas maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab.

Rata-rata postes pada kelas kontrol dimana kelas tersebut menggunakan metode ceramah adalah 66.9. Hal ini dapat terjadi sebagai dampak dari kondisi lingkungan sekitar yang riuh sehingga mengganggu proses belajar. Diketahui bahwa di sekolah tersebut sedang ada pembangunan, sehingga mengganggu proses penyampaian materi dari guru ke siswa, terutama secara audio. Para pekerja yang sedang bekerja mengeluarkan bunyian-bunyian palu dan alat lain. Selain itu dinding antar kelas hanya dipisahkan dengan triplek yang tipis sehingga memungkinkan bagi siswa mendengarkan suara selain guru di kelasnya. Tidak luput pula gangguan dari sesama siswa di kelas lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian mengenai media prezi yang diterapkan pada materi atmosfer untuk siswa kelas X MA Sunan Giri layak digunakan pada pokok bahasan atmosfer untuk siswa kelas X-IPS.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media prezi memberikan respon positif, dalam hal ini siswa sangat antusias (tertarik) bertolak belakang dengan siswa yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Guru bertindak sebagai pengawas sekaligus yang memberikan penjelasan ketika ada pertanyaan di sesi tanya jawab di kelas eksperimen. Guru bertindak penuh selama jam pelajaran menjelaskan materi di kelas kontrol. Singkatnya, dengan prezi, guru aktif memperhatikan satu per satu antusiasme, ekspresi, dan tindakan siswa ketika pelajaran, sedangkan di kelas yang tidak menggunakan prezi, guru fokus terhadap materi yang dijelaskan, sehingga tidak bisa mengawasi penuh kegiatan siswa satu per satu.

Saran

Tenaga pendidik harus selalu memperhatikan siswanya, memberikan yang terbaik untuk siswa, belajar memahami apa yang siswa inginkan sembari menyisipkan tujuan pembelajaran di dalamnya, selalu berinovasi supaya pembelajaran menyenangkan, sehingga mendongkrak hasil belajar siswa.

Media presentasi prezi ini harus tetap dikembangkan dikemudian hari, supaya nilai ketuntasan klasikal bisa lebih meningkat. Pada penelitian ini nilai ketuntasan klasikal kelas eksperimen 70%, jadi masih ada sisa 30% yang belum tuntas.

Dengan selisih rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol sebesar 26 ini masih dapat ditingkatkan lagi dengan cara meninjau kembali kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam media yang telah dikembangkan. Dari pembuatan soal pretes dan postes juga harus sesuai dengan ranah kognitif tingkatan SMA. Selain itu aktivitas guru dan siswa perlu ditinjau lagi kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki lagi.

Kita perlu juga menanamkan nilai-nilai spiritual di dalam pembelajaran, seperti nilai sopan santun, saling menghargai, gotong-royong, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.